

**KEPEMIMPINAN K.H. MOHAMMAD HASAN ABDEL BAR DI  
PONDOK ZAINUL HASANAIN DAN MASYARAKAT DI GENGONG  
PAJARAKAN KABUPATEN PROBOLINGGO 1997-2020**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan  
Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Humaniora (S.Hum)

**Oleh:**

**Ahmad Fauzi**

**NIM: 16120013**

**PROGRAM STUDI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM**

**FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Fauzi  
NIM : 16120013  
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 19 Mei 2023  
Saya yang menyatakan



Ahmad Fauzi  
NIM: 16120013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**NOTA DINAS**

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Adab dan  
Ilmu Budaya UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul "KEPEMIMPINAN K.H. MOHAMMAD HASAN ABDEL BAR DI PONDOK ZAINUL HASANAIN DAN MASYARAKAT DI GENGONG PAJARAKAN, KABUPATEN PROBOLINGG 1997-2020" yang ditulis oleh:

Nama : Ahmad Fauzi  
NIM : 16120013  
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 19 Mei 2023

Dosen Pembimbing,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Dra. Soraya Adnani, M.Si.  
NIP 19650928 199303 2 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-756/Un.02/DA/PP.00.9/06/2023

Tugas Akhir dengan judul : **KEPEMIMPINAN K.H. MOHAMMAD HASAN ABDEL BAR DI PONDOK ZAINUL HASANAIN GENGONG PAJARAKAN KABUPATEN PROBOLINGGO 1997-2020**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD FAUZI  
Nomor Induk Mahasiswa : 16120013  
Telah diujikan pada : Kamis, 25 Mei 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dra. Soraya Adnani, M.Si.  
STGNED

Vahd ID: 647d4137f131b



Penguji I  
Dr. Imam Muhsin, M.Ag.  
STGNED

Vahd ID: 647d646e3b956



Penguji II  
Zuhrotul Latifah, S.Ag. M.Hum.  
STGNED

Vahd ID: 6476f1c017584



Yogyakarta, 25 Mei 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
Dr. Muhammad Wildan, M.A.  
STGNED

Vahd ID: 647d4675b057e

## **MOTTO**

“Teruslah berbuat baik  
pada semua makhluk”

(Ahmad Fauzi)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur dan segala  
puji bagi Allah swt.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini aku persembahkan untuk kedua orangtuaku bapak  
dan ibu, kakak, nenek, saudara-saudariku tercinta yang  
senantiasa sabar dalam menunggu proses perkuliahan hingga  
selesai

Teruntuk teman-temanku Lomagoya/Tanaszaha Yogyakarta,  
Korp Pandawa, ski 16 Kelas A dan lainnya yang tak henti-  
hentinya mengingatkan dan mendukung segala proses  
perkuliahan sampai akhir



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

K.H Mohammad Hasan Abdel Bar merupakan seorang ulama besar dan Pengasuh Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong, Probolinggo-Jawa Timur. Dalam perjalanan hidupnya ia berperan besar bagi perkembangan Pesantren Zainul Hasan Genggong. Pada tahun 1997 K.H Mohammad Hasan Abdel Bar mendirikan Pondok Zainul Hasanain, sebagai cabang dari Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong. Ia merupakan seorang Mursyid Thariqot Naqsabandiah Ali-Ba'alawi di Pesantren Zainul Hasan Genggong.

Dalam penelitian ini, untuk memahami kepemimpinan K.H Mohammad Abdel Bar menggunakan teori kepemimpinan Max Weber. Kepemimpinan ini ada tiga macam, yakni: Kepemimpinan Kharismatik, Kepemimpinan Tradisional, dan Kepemimpinan Legal Rasional.

Berdasarkan teori dan pendekatan yang dipakai, penulis menganalisis bagaimana kepemimpinan K.H Mohammad Hasan Abdel Bar dimulai dari perilaku hingga menetapkan kebijakan. Sehingga bisa diketahui bagaimana kepemimpinan K.H Mohammad Hasan Abdel Bar. Untuk memudahkan penelitian ini, peneliti memberikan batasan dan rumusan masalah. Tujuan adanya rumusan masalah agar penelitian tetap fokus pada kajian yang ingin dibahas. Adapun rumusan masalah penelitian ini, ialah 1. Bagaimana Kepemimpinan K.H Mohammad Hasan Abdel Bar di Pondok Zainul Hasanain Genggong? 2. Bagaimana Dampak dari Pola Kepemimpinan Kharismatik K.H. Mohammad Hasan Abdel Bar?

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa KH. Mohammad Hasan Abdel Bar mendirikan Pondok Zainul Hasanain Genggong berbasis salaf dengan penerapakan Bahasa Asing. Pola kepemimpinannya menurut Max Weber tersebut dapat ditelusuri pada sosok K.H. Mohammad Hasan Abdel Bar. Ia merupakan Mursyid Thareqat Naqsabandiyah wa 'Ali Ba'alawi dan aktif berdakwah di masyarakat. Berkenaan dengan dampaknya KH. Mohammad Hasan Abdel Bar yaitu menjadi suri tauladan bagi santri dan masyarakat untuk mendapatkan petunjuk dan ketenangan hidup.

*Kata Kunci: K.H Mohammad Hasan Abdel Bar, Kepemimpinan, Tradisional, Kharismatik*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ  
وَخَدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا  
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Tuhan yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan akhirnya dapat menyelesaikannya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw, keluarga, para sahabatnya, hingga keturunannya.

Skripsi berjudul Kepemimpinan K.H. Mohammad Hasan Abdel Bar di Pondok Zainul Hasanain Genggong Pajajaran dan Masyarakat Kabupaten Probolinggo 1997-2020 ini merupakan sebuah karya tulis dari penulis yang mengalami berbagai proses yang tentunya terdapat hambatan dan juga butuh perjuangan serta pengorbanan. Oleh sebab itu, penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini bukanlah semata-mata hanya usaha dari penulis. Pribadi penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag, M. A.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Muhammad wildan, M. A.



3. Kaprodi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Riswinarno, S. S., M. M.
4. Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu sabar dan tidak lelah dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi, Dra. Soraya Adnani, M.Si.
5. Dosen Penasehat Akademik, Prof. Dr. Dudung Abdurrahman, M. Hum.
6. Seluruh jajaran dosen Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI) yang tidak bisa disebutkan satu persatu tanpa mengurangi rasa hormat, yang sudah membimbing dan memberikan banyak ilmu kepada penulis.
7. Orang tua terkasih H. Mabrur dan Hj. Rutik, kakak beserta pendamping hidupnya Moh. Taufik S.Pd dan Uswatun Hasanah, dan juga keluarga besar yang senantiasa mendukung proses penulis selama perkuliahan.
8. Teman-teman SKI 2016 khususnya kelas A yang senantiasa menyemangati satu sama lain demi menyambut masa depan yang gemilang dan cerah.
9. Limagoya/Tanaszaha Komisariat Istimewa Yogyakarta yang menjadi rumah dan keluarga pertama di Yogyakarta.
10. Kepada teman-teman yang selalu menyemangati, membantu dan mendoakan saya agar dapat menyelesaikan skripsi tersebut.
11. Sahabat-sahabati Korp Pandawa 2016 yang selalu menyemangati dan membantu proses penulis selama kuliah dan menjadib rumah serta keluarga kedua di Yoyakarta

12. Kepada para narasumber yang telah menyempatkan waktunya untuk penulis dalam melengkapi sumber untuk penyelesaian skripsi ini.
13. Kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.



Yogyakarta, 19 Mei 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ahmad Fauzi', is positioned above the printed name.

**Ahmad Fauzi**  
NIM. 16120013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Landasan Teori .....	10
F. Metode Penelitian .....	13
G. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II: DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN DAN BIOGRAFI K.H. MOHAMMAD HASAN ABDEL BAR</b> .....	<b>18</b>
A. Gambaran Lokasi Penelitian .....	18
B. Profil K.H. Mohammad Hasan Abdel Bar .....	32
<b>BAB II: AKTIVITAS K.H. MOHAMMAD HASAN ABDEL BAR DI PONDOK ZAINUL HASANAIN GENGONG DAN MASYARAKAT</b> .....	<b>37</b>
A. Aktivitas K.H. Mohammad Hasan Abdel Bar di Pesantren .....	37
B. Aktivitas K.H. Mohammad Hasan Abdel Bar di Masyarakat .....	47
<b>BAB IV: KEPEMIMPINAN K.H. MOHAMMAD HASAN ABDEL BAR DAN DAMPAKNYA</b> .....	<b>54</b>
A. Kepemimpinan K.H. Mohammad Hasan Abdel Bar .....	54
B. Dampaknya Bagi Santri dan Masyarakat .....	65
<b>BAB V: PENUTUP</b> .....	<b>74</b>

A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>81</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>86</b>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ketika bicara persoalan kepemimpinan maka perlu memahami pengertian kepemimpinan terlebih dahulu. Dalam hal ini, ada banyak definisi kepemimpinan menurut berbagai ahli. Menurut Kae H. Chung dan Leon C. Megginson, kepemimpinan didefinisikan sebagai kesanggupan seseorang mempengaruhi perilaku orang lain dalam suatu arah tertentu.<sup>1</sup> Menurut Edwin A. Fleishman, kepemimpinan adalah suatu usaha mempengaruhi orang antar perseorangan (interpersonal) lewat proses komunikasi untuk mencapai satu atau beberapa tujuan.<sup>2</sup>

Dalam hal ini, seorang pemimpin haruslah mempunyai karakteristik tertentu. Menurut Wahjosumidjo bahwa seorang pemimpin haruslah memiliki kecerdasan, pertanggung jawaban, sehat dan memiliki sifat-sifat tertentu seperti dewasa, keleluasaan hubungan sosial, motivasi diri dan dorongan prestasi serta sikap hubungan kerja kemanusiaan.<sup>3</sup> Sehubungan dengan penjelasan di atas maka seorang pemimpin yang ideal dituntut untuk memenuhi karakteristik tersebut. Dengan memenuhi karakteristik tersebut diharapkan seorang pemimpin mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada dalam cakupan wilayah

---

<sup>1</sup> Stan Kossen, *Aspek Manusiawi dalam Organisasi*, (Terj), (Jakarta: Penerbit Erlangga 1986), hal. 181.

<sup>2</sup> Gibson, Ivancevich and Donnely, *Organisasi: Perilaku, Struktur, Proses*, edisi kelima, Terjemahan, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1987), hal. 263.

<sup>3</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan dan Motivasi*, (Jakarta Ghalia Indonesia, 1999), hal. 79.

kepemimpinannya. Menyadari pentingnya peran seorang pemimpin, maka dapat dikatakan bahwa keberhasilan ataupun kegagalan yang dialami oleh sebagian besar organisasi ditentukan oleh bagaimana kualitas kepemimpinan yang dimiliki oleh pihak yang memimpin organisasi tersebut.

Dalam hal ini ada sosiolog asal Jerman yaitu Max Weber membagi tiga pola kepemimpinan. Pola kepemimpinan tersebut yaitu tradisional, legal rasional, dan kharismatik. Otoritas tradisional merupakan suatu otoritas yang dimiliki seorang pemimpin karena adanya hubungan keluarga dengan pemimpin terdahulu yang secara otomatis akan mengikuti dan patuh terhadap otoritas yang dibuat oleh pemimpin mereka yang baru. Sementara itu, Legal Rasional yakni didasarkan atas kekuasaan yang rasional atau berdasarkan hukum legal yang didasarkan atas kepercayaan terhadap legalitas peraturan-peraturan dan hak bagi mereka yang memegang kedudukan yang berkuasa berdasarkan peraturan-peraturan untuk mengeluarkan perintah. Kepemimpinan Kharismatik adalah apabila orang tersebut dipisahkan dari orang biasa, dan diperlakukan seolah ia memiliki kekuatan atau kualitas supranatural, supramanusia (memiliki kekuatan yang tidak dimiliki oleh manusia lain) atau kekuatan-kuatnya kekuatan tidak lazim yang tidak dapat dimiliki oleh orang biasa.<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini, pola kepemimpinan di atas dapat ditelusuri oleh peneliti melalui seorang tokoh yakni K.H. Mohammad Hasan Abdel Bar. Ia merupakan ulama Indonesia asal Probolinggo, Provinsi Jawa Timur. Ia adalah

---

<sup>4</sup> Faqih Muhdyanto, *Analisis Teori Otoritas Max Weber Dalam Kepemimpinan Dukun Adat Di Masyarakat Suku Tengger* (Studi Kasus tentang Kepemimpinan Lokal Desa Ngadiwono, Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur), (Surakarta: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2019), hal. 9.

putra dari Al-Maghfurlah K.H. Hasan Saifourridzall dan Nyai Hj. Aisyah Multazamah *khalifah* ketiga Pesantren Zainul Hasan Genggong. K.H. Mohammad Hasan Abdel Bar dilahirkan di Desa Karangbong, Kecamatan Pajarakan, Kabupaten Probolinggo pada Ahad, 17 Rabi'ul Tsani 1377 atau 10 November 1957.

Sebelum mendirikan Pondok Pesantren Zainul Hasanain, K.H. Mohammad Hasan Abdel Bar merupakan pengasuh di Pesantren Zainul Hasan Genggong di Desa Karangbong, Pajarakan, Kabupaten Probolinggo. Ia menghabiskan hidupnya sebagai pengasuh pesantren dan berdakwah di masyarakat. Secara spiritual, ia merupakan seorang *Mursyid* Thariqat Naqshabandiyah wa Ali Ba'alawi. Sebagai kiai, ia mempunyai kewajiban untuk membimbing santri dan masyarakat serta mengarahkan pada jalan yang benar.

Pada tahun 1997, K.H. Moh. Hasan Abdel Bar mendirikan Pondok Salaf yaitu Pondok Barokatul Zainil Hasanain.<sup>5</sup> K.H. Mohammad Hasan Abdel Bar memfokuskan pesantren yang ia dirikan pada salaf, karena untuk mewujudkan impian dari ayahnya. Selama mengajar di pusat (Pesantren Zainul Hasan) ia merasa gelisah karena santri kurang fokus dalam belajar kitab kuning. Pendirian pondok tersebut diharapkan mampu menjawab kegelisahan dan harapan ayahandanya.

Secara historis, Pondok Barokatul Zainil Hasanain tersebut merupakan bagian atau cabang dari Yayasan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong. Pada tahun 2010 Pondok tersebut namanya berganti menjadi Pondok Zainul

---

<sup>5</sup> Hasan, Robi Maulaya. 2021. *Menjaga Tradisi Salaf, Memperjuangkan Mimpi Sang Ayah*. (Pobolinggo: Majalah Genggong: Edisi Spesial K.H Moh. Hasan Abdel Bar. Volume IX), hlm. 18.

Hasanain. Pondok tersebut cukup unik jika dibandingkan dengan beberapa pondok salaf pada umumnya. Pondok Zainul Hasanain menggunakan sistem Pesantren Salafiyah yaitu menerapkan pengkajian kitab kuning atau klasik namun juga menerapkan penggunaan bahasa asing, yakni Bahasa Arab dan Inggris. Bahasa Arab berfungsi untuk mempertahankan metode salaf yakni kitab kuning. Sementara itu, Bahasa Inggris untuk mewujudkan atau mengikuti zaman yang semakin maju. Bahasa asing tersebut juga dipersiapkan sebagai bekal dakwah santri di masyarakat lokal hingga global.<sup>6</sup>

Pondok tersebut terbilang unik karena selain menggunakan sistem salaf juga menerapkan penggunaan bahasa asing bagi santrinya. Hal itu disebabkan karena pondok Zainul Hasanain memadukan kurikulum dua pesantren besar di Jawa Timur yakni Pondok Pesantren Lirboyo dan Pondok Pesantren Gontor. Pesantren Lirboyo terkenal akan salafnya dan pesantren Gontor terkenal akan penerapan bahasa Asingnya.<sup>7</sup>

Secara Kepemimpinan Tradisional, K.H. Mohammad Hasan Abdel Bar mendapatkan mandat secara langsung dari ayahnya yakni K.H. Hasan Saifourridzal untuk mendirikan pesantren yang berbasis salaf. Mandat tersebut kemudian direalisasikan dengan mendirikan Pondok Zainul Hasanain. Penggunaan bahasa asing yang diterapkan di pondok tersebut merupakan ide dari K.H. Mohammad Hasan Abdel Bar. Dalam implemetasinya, para santri diwajibkan berbahasa asing (Arab dan Inggris) sesuai jadwalnya. Adapun

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ust. Sukardi, tanggal 19 Januari 2022 di Perumahan Damanhuri Genggong Pajajaran.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ust. Amir Mahmud, tanggal 17 Maret 2023 di kediamannya Gading, Kabupaten Probolinggo.



pembagian jadwalnya yakni dua minggu bahasa Arab dan dua minggu kemudian bahasa Inggris. Dalam satu bulan, para santri terbiasa menggunakan bahasa asing.

Pada konteks kharismatik K.H. Mohammad Hasan Abdel Bar mempunyai pengaruh yang luar biasa pada kehidupan santri. Kebijakannya dalam menerapkan bahasa asing berdampak baik bagi kemampuan santri. Sosok yang sederhana dan penuh dengan dedikasi yang tinggi terhadap kehidupan santri, K.H. Mohammad Hasan Abdel Bar menjadi idaman tersendiri bagi santri dan masyarakat. Sebagai pengasuh pesantren dan mursyid Thoriqat ia dihormati oleh santri dan masyarakat. Walaupun pondoknya terbilang baru, jumlah santrinya mencapai ribuan (beserta alumni) dan bertebaran dari berbagai daerah, baik di Probolinggo hingga luar Probolinggo, seperti Bondowoso dan Situbondo. Dengan sendirinya, pengaruh yang luar biasa dari kepemimpinannya di Pondok Zainul Hasanain ini menjadi hal yang sangat layak dianggap sebagai kiai yang mempunyai kharisma tinggi.

Sebagai ulama yang penuh dedikasi, K.H. Muhammad Hasan Abdel Bar juga aktif berdakwah di masyarakat. Ia sering diundang untuk mengisi pengajian, khitanan, dan pernikahan. Ia sering dimintai doa dan *dicabisi*<sup>8</sup> oleh santri dan masyarakat baik saat pengajian maupun di rumahnya. Hal itu dilakukan agar mendapatkan barokahnya.

Berdasarkan gambaran di atas maka peneliti tertarik untuk menelitinya lebih lanjut. Adapun judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah

---

<sup>8</sup> Memberi uang kepada kiai guna memperoleh barokahnya.

kepemimpinan K.H. Mohammad Hasan Abdel Bar di Pondok Pesantren Zainul Hasanain Genggong Pajajaran, Probolinggo 1997-2020.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah pola kepemimpinan seorang tokoh kiai. Dalam kajian tersebut, dijelaskan secara lengkap kepemimpinan seorang kiai dalam mengembangkan pesantren. Semua jasa dan perannya sebagai ulama di masyarakat luas juga dijelaskan. Pengambilan batasan dari tahun 1997 M, didasarkan pada tahun awal berdirinya Pondok Zainil Hasanain. Sedangkan pengambilan batasan tahun 2020 sebagai batasan akhir dari penelitian adalah tahun wafatnya K.H Mohammad Hasan Abdel Bar.

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih jelas dan terarah serta mengacu pada uraian di atas, maka disusunlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola kepemimpinan K.H Mohammad Hasan Abdel Bar di Pondok Zainul Hasanain Genggong dan di masyarakat?
2. Bagaimana dampak dari pola kepemimpinan kharismatik K.H. Mohammad Hasan Abdel Bar di pesantren dan masyarakat Kabupaten probolinggo?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini, ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, yaitu menjelaskan pola kepemimpinan dan termasuk dampaknya. Kajian kepemimpinan tokoh memiliki manfaat penting dalam studi sejarah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, antara lain:

1. Menambah wawasan pengetahuan dan informasi dalam bidang sejarah, khususnya kepemimpinan tokoh serta memberikan informasi bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian serupa.
2. Sebagai salah satu sumber rujukan informasi bagi masyarakat, khususnya masyarakat Probolinggo dan masyarakat Jawa Timur pada umumnya, mengenai kepemimpinan K. H Moh. Hasan Abdel Bar di Pondok Hasanain serta dampaknya bagi pesantren dan masyarakat.
3. Menambah koleksi perpustakaan pesantren dan perpustakaan daerah Probolinggo tentang lembaga pendidikan tradisional Pesantren Salafiyah yang dipimpin oleh K. H Moh. Hasan Abdel Bar.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Dalam penelitian ini, peneliti mengalami kesulitan untuk mencari sumber-sumber pustaka yang menjelaskan tentang sejarah hidup K.H Mohammad Hasan Abdel Bar dan Pondok Zainil Hasanain. Beberapa artikel dan karya ilmiah yang peneliti temukan hanya membahas sejarah pesantren Zainul Hasan, dan tidak membahas secara spesifik tentang K. H Moh. Hasan Abdel Bar dan Pondok Zainil Hasanain. Meski demikian ada beberapa karya yang membahas tentang K.H Moh. Hasan Abdel dan Pondok Zainil Hasanain, yaitu:

Pertama, artikel yang ditulis oleh Robi Maulaya Hasan berjudul Jejak Langkah Ulama Salaf Genggong yang dimuat dalam *Majalah Genggong* IX Edisi Spesial K.H Moh. Hasan Abdel Bar. Artikel tersebut menjelaskan sejarah perjalanan hidup K.H Moh. Hasan serta latar belakang pendidikannya. Pembahasan dalam penelitiannya lebih fokus pada perjalanan menimba ilmu di

pendidikan formal dan informal, bukan pembahasan yang secara khusus tentang aktivitas memimpin Pondok Zainil Hasanain serta kepribadiannya yang membentuk karakter kepemimpinannya. Adapun persamaannya yaitu menjelaskan K.H Mohammad Hasan Abdel Bar di Pondok Zainul Hasanain Genggong.

Kedua, artikel yang ditulis oleh Robi Maulaya Hasan ini berjudul “Menjaga Tradisi Salaf, Memperjuangkan Mimpi Sang Ayah” yang dimuat dalam Majalah Genggong IX Edisi Spesial K.H Moh. Hasan Abdel Bar. Artikel tersebut membahas sejarah pendirian Pondok Zainil Hasanain, namun tidak secara spesifik menjelaskan bagaimana kepemimpinan K.H Mohammad Hasan Abdel di Pondok Zainul Hasanain. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menjelaskan K.H Mohammad Hasan Abdel di Pondok Zainul Hasanain sebagai pengasuh dan pendirinya.

Ketiga, skripsi berjudul “Pengaruh Tarekat Naqsyabandiyah Ali Ba’alawi di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong, Kraksaan, Probolinggo, Jawa Timur, 1952-2020” yang ditulis oleh M. Rifa’I pada tahun 2021, mahasiswa jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menjelaskan sejarah Tarekat Naqsyabandiyah Ali Ba’alawi, pengaruhnya bagi jamaah dan pesantren. Adapun persamaannya yakni membahas tarekat Naqsyabandiyah Ali Ba’alawi. Perbedaannya adalah skripsi tersebut fokus di sejarah dan pengaruh, sedangkan dalam penelitian ini fokusnya pada kepemimpinan.

Keempat, buku berjudul “Pesantren Zainul Hasan Genggong; 150 Tahun Menebar Ilmu di Jalan Allah” ditulis oleh Umar Arief, dkk pada tahun 1989.

Diterbitkan oleh Yayasan Pendidikan Pesantren Zainul Hasan Genggong, Pajajaran, Probolinggo. Buku ini menjelaskan sejarah berdirinya Pesantren Zainul Hasan Genggong. Adapun persamaanya yaitu membahas pesantren yang ada di Genggong. Perbedaannya yaitu penelitian ini fokus pada Pondok Zainul Hasanain sebagai bagian dari Pesantren Zainul Hasan Genggong.

Kelima, artikel dengan judul “Kepemimpinan Kiyai di Pondok Pesantren Ali Maksum Kranyak Yogyakarta” pada tahun 2018. Ditulis oleh Neni Rosita, dipublikasikan dalam Jurnal *Sangkep*, Vol. 1, No. 2. Jurnal ini menjelaskan pola kepemimpinan kharismatik di pesantren Ali Maksum Kranyak. Karya tersebut membantu peneliti untuk melihat pola kepemimpinan dalam hal inikepemimpinan kharismatik kiai di Pesantren. Berkaitan dengan penelitian ini, mempunyai persamaan yakni pembahasan pada kepemimpinan kharismaik kiai pesantren.

Berdasarkan beberapa karya di atas, penulis masih belum menemukan penjelasan lengkap terkait kepemimpinan secara menyeluruh dan lengkap. Karya-karya sebelumnya merupakan tolak ukur untuk penelitian ini, sehingga penelitian ini adalah penelitian lanjutan dari penelitian sebelumnya dan juga sebagai pelengkap dari kajian sebelumnya. Selain adanya perbedaan dan penambahan topik, penelitian ini juga memuat perbedaan landasan teori yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada pola kepemimpinan K.H Moh. Hasan Abdel Bar di Pondok Zainil Hasanain. Penelitian tersebut dimaksudkan untuk meneliti tokoh lokal dalam hal ini seorang pengasuh pesantren atau kiai.

## E. Landasan Teori

Biografi atau catatan hidup seseorang, meskipun sangat mikro menjadi bagian dalam mozaik sejarah yang lebih besar.<sup>9</sup> Perjalanan hidup seseorang dibentuk melalui berbagai aspek, seperti lingkungan keluarga, sosial-budaya dan latar belakang pendidikannya. Dengan demikian, terbentuklah suatu kepribadian atau karakter tokoh tersebut.

K.H. Moh. Hasan Abdel Bar merupakan tokoh agama yang dilahirkan dalam lingkungan pesantren. Kondisi tersebut tentunya dapat membentuk karakter kepribadiannya. Dilahirkan dari keluarga ulama, K.H. Moh. Hasan Abdel Bar meneruskan perjuangan ayahandanya sebagai kiyai atau ulama dan telah merealisasikan mimpi sang ayah untuk mendirikan pesantren salaf.<sup>10</sup> Pada 1997, didirikanlah pesantren salaf yang diberi nama Pondok Zainil Hasanain, sebagai bagian dari cabang Yayasan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong.

K.H Moh. Hasan Abdel Bar memimpin secara langsung dan mengembangkan Pondok Zainil Hasanain hingga wafat pada tahun 2020 M. K.H. Moh. Hasan Abdel Bar dikenal sebagai kiai yang bijaksana dan disiplin. Kepemimpinannya dalam Pondok Zainul Hasanain tercermin dari cara memutuskan suatu permasalahan dengan demokratis. Demokrasi yang dimaksud seperti menurut Sidney Hook bahwa demokrasi adalah bentuk pemerintahan dimana keputusan-keputusan pemerintah yang penting secara langsung atau tidak langsung didasarkan pada kesepakatan mayoritas yang diberikan secara bebas dari

---

<sup>9</sup>Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 203.

<sup>10</sup>Robi Maulaya, *Menjaga Tradisi Salaf, Memperjuangkan Mimpi Sang Ayah* (Probolinggo: Majalah Genggong, 2021, hlm. 12

rakyat dewasa.<sup>11</sup> yakni melibatkan pengurus dan memberikan tanggung jawab sepenuhnya pada pengurus pondok dengan landasan aturan-aturan yang ada. Pola kepemimpinannya yang kharismatik memiliki pengaruh yang besar bagi pesantren dan masyarakat.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kepemimpinan Max Weber. Pola kepemimpinan ini dibagi menjadi tiga yakni kepemimpinan legal rasional, tradisional, dan kharismatik. Kepemimpinan legal rasional didasarkan atas kekuasaan yang rasional atau berdasarkan hukum legal yang didasarkan atas kepercayaan terhadap legalitas peraturan-peraturan dan hak bagi mereka yang memegang kedudukan yang berkuasa berdasarkan peraturan-peraturan untuk mengeluarkan perintah.

Kepemimpinan tradisional tuntutan keabsahannya didasarkan atas suatu kepercayaan yang telah ada pada kesucian tradisi yang sangat kuno. Kepemimpinan tradisional diperoleh berdasarkan keturunan atau secara turun-temurun atau pewarisan. Seseorang itu bisa menjadi pemimpin jika ia adalah keturunan dari seorang pemimpin juga. Seperti sistem pergantian kekuasaan raja yang diteruskan kepada anak-anaknya. Seperti halnya K.H. Mohammad Hasan Abdel Bar mendapatkan mandat untuk mendirikan Pondok Pesantren Zainul Hasanain di lingkungan Yayasan Pesantren Zainul Hasan Genggong.

Kepemimpinan kharismatik merupakan kepemimpinan yang berdasarkan pada kekuasaan kharismatik, yang didapatkan dari pengabdian diri terhadap kesucian, kepahlawanan tertentu atau sifat yang patut dicontoh dari seseorang dan

---

<sup>11</sup> Serafica Gischa, s Pengertian Demokrasi Menurut Para Ahli, diakses dari <https://www.kompas.com/skola/read/2022/07/07/180000169/pengertian-demokrasi-menurut-para-ahli->, pukul 09:02 WIB.

dari corak tata tertib yang diperlihatkan olehnya. Tipe kepemimpinan kharismatik dapat diartikan sebagai kemampuan menggunakan keistimewaan atau kelebihan sifat kepribadian dalam mempengaruhi pikiran, perasaan dan tingkah laku orang lain. Sehingga dalam suasana batin mengagumi dan mengagungkan pemimpin dan bersedia berbuat sesuatu yang dikehendaki pemimpin.<sup>12</sup> Dalam konteks K.H. Mohammad Hasan Abdel Bar, ia dikenal sebagai ulama kharismatik. Ia dihormati oleh masyarakat, seperti halnya dimintai doa-doa lalu *dicabisi*. Sebagai pengasuh pesantren, santrinya cukup banyak dan berasal dari berbagai daerah di Tapal Kuda Jawa Timur.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi. Pendekatan sosiologi digunakan untuk mengkaji hubungan antara individu dalam masyarakat yang luas. Pendekatan sosiologi lebih ditekankan kepada peranan perilaku kepemimpinan, kelangsungan, dan interaksi timbal balik diantara semua variabel-variabel yang ada.

Peneliti menggunakan pendekatan sosiologi karena fokus penelitian terletak pada sosok pemimpin di Pondok Zainil Hasanain dan masyarakat luas sebagai seorang ulama atau tokoh agama yakni K.H Moh. Hasan Abdel Bar. Sebagai seorang pemimpin, proses interaksi dengan lingkungan sosial masyarakat atau tempat tinggalnya sangat diperlukan dan juga hubungan timbal baliknya. Selain itu, seorang pemimpin harus mampu beradaptasi dengan lingkungan dan perkembangan zaman tanpa menghilangkan prinsip dasarnya, agar orang itu mencapai kerjasama yang baik.

---

<sup>12</sup> Hadari Nawawi, 2001. *Kepemimpinan Menurut Islam*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press). Hlm. 174.



## F. Metode Penelitian

Penelitian ini berusaha mengulas kepribadian seorang tokoh yang membentuk karakter kepemimpinannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode historis. Adapun penerapan metode historis ini meliputi empat tahapan, yaitu:

### 1. Heuristik

Heuristik atau pengumpulan data adalah langkah dalam melakukan penelitian sejarah. Heuristik adalah teknik untuk memperoleh dan mengumpulkan data. Data tersebut baik berupa data tertulis dan data lisan. Upaya peneliti untuk memperoleh data tertulis dengan melakukan penelusuran dokumentasi.

Selain data tertulis, peneliti juga mengumpulkan data lisan yang didapatkan dengan melakukan serangkaian wawancara. Dalam melakukan wawancara, ada dua teknik yang digunakan peneliti, yaitu wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Wawancara bebas dilakukan secara spontan dan tanpa didasari oleh informan, sehingga hampir sama dengan pembicaraan biasa.<sup>13</sup> Sementara itu wawancara terstruktur dilakukan dengan mempersiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu. Dalam melakukan wawancara, penulis menggunakan alat bantu berupa alat tulis, buku catatan, serta alat rekam (Smartphone) agar mempermudah penulis dalam mengolah data hasil wawancara tersebut. Responden yang penulis wawancarai adalah santri, alumni atau murid-murid K.H Moh. Hasan

---

<sup>13</sup> Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm. 62.

Abdel Bar, pengasuh atau keluarga besar K.H Moh. Hasan Abdel Bar, pengurus pondok, dan masyarakat umum.

Data tertulis dan data lisan yang peneliti peroleh, selanjutnya dikumpulkan dan dipisahkan sesuai dengan pembahasan antar bab pada pembahasan berikutnya. Hal ini untuk mempermudah peneliti dalam melakukan langkah-langkah selanjutnya.

## **2. Verifikasi**

Setelah data-data sejarah sudah terkumpul, kemudian diverifikasi atau kritik sumber untuk memperoleh keaslian atau keabsahan sumber.<sup>14</sup> Keaslian sumber diuji melalui kritik intern dan kritik ekstern. Kritik inter bertujuan untuk menguji keabsahan tentang kebenaran sumber yang terdapat dalam sumber tertulis, sedangkan kritik ekstern yaitu untuk menguji keaslian sumber.

Sumber tertulis dikritik dengan cara membandingkan antara sumber yang satu dengan sumber yang lainnya yang sudah terkumpul, baik dari segi isi, bahasa dan segi fisiknya. Sementara itu, sumber lisan dikritik dengan cara membandingkan informasi-informasi yang disampaikan oleh responden, dan kondisi fisik responden, apakah orang tersebut adalah saksi yang pernah se zaman atau masih keturunan dari tokoh yang diteliti. Selain sumber tertulis, sumber lisan juga dapat diakui kredibilitasnya apabila memenuhi syarat bahwa sumber disampaikan oleh saksi yang berantai dan

---

<sup>14</sup> *Ibid.*

dilaporkan oleh orang terdekat.<sup>15</sup> Sumber lisan juga mengandung kejadian yang diketahui umum dan telah menjadi kepercayaan umum pada masa tertentu.

### **3. Interpretasi**

Interpretasi atau analisis data disebut juga dengan analisis sejarah. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis fakta-fakta yang terdapat pada sumber sejarah. Sumber sejarah yang telah terkumpul dan melalui tahap verifikasi, selanjutnya dianalisis. Peneliti menganalisis dengan menggunakan teori kepemimpinannya Max Weber yakni Kepemimpinan Legal Rasional, Tradisional, dan Kharismatik serta pendekatan sosiologi yang telah digunakan dalam penelitian ini, dalam hal ini seperti yang telah dijelaskan di landasan teori.

### **4. Historiografi**

Historiografi atau penulisan sejarah merupakan suatu proses penyusunan sejarah yang didahului oleh penelitian terhadap peristiwa-peristiwa masa lalu.<sup>16</sup> Historiografi dalam penelitian ini merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.<sup>17</sup> Dalam penulisan karya ilmiah ini, peneliti lebih memperhatikan aspek-aspek kronologis peristiwa. Aspek ini sangat penting, karena arah penelitiannya adalah penelitian sejarah. Proses peristiwa dijabarkan secara detail dan jelas. Data dan fakta tersebut ditulis

---

<sup>15</sup> Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2007), hlm. 72.

<sup>16</sup> Badri Yatim, *Historiografi Islam* ((Jakarta: Logos, 1995), hlm. 5.

<sup>17</sup> *Ibid.*

dan disajikan dalam beberapa bab berikutnya yang saling berkaitan satu sama lain, agar mudah dipahami oleh pembaca.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam pembahasan ini, peneliti menyajikan dalam lima bab. Pembagian bab tersebut dimaksudkan untuk menguraikan isi dari tiap-tiap bab secara mendetail. Sehingga didapatkan suatu penjelasan yang sistematis serta menghasilkan pemahaman yang menyeluruh.

Pada bab pertama yaitu pendahuluan yang memuat latar belakang masalah yang menjelaskan mengapa judul ini dibahas dan mengapa memilih obyek penelitian tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan. Pada bab ini, dijelaskan seluruh rangkaian penelitian secara umum sebagai landasan menuju pembahasan pada bab selanjutnya.

Bab kedua membahas biografi serta gambaran masyarakat Probolinggo pada umumnya serta masyarakat sekitar pesantren khususnya. Dalam bab ini, dibahas mengenai latar belakang kehidupannya, seperti perjalanan hidup dan pendidikannya. Pembahasan tersebut bertujuan untuk mengetahui sejarah perjalanan hidup yang berdampak pada kehidupan pesantren dan masyarakat.

Bab ketiga membahas bagaimana pola kepemimpinan K.H Mohammad Hasan Abdel Bar di Pondok Zainul Hasanain dan kapasitasnya sebagai ulama atau tokoh agama. Kepemimpinannya akan tercermin dari aktivitasnya seperti menjadi pemimpin Pondok, Mursyid Thariqat, pendidikan, dan sosial agama masyarakat.

Bab keempat menjelaskan bagaimana dampak kepemimpinan kharismatik K.H. Mohammad Hasan di pesantren dan masyarakat Kabupaten Probolinggo. Sebagai tokoh agama, aktivitas dakwah menjadi kewajiban moralnya untuk selalu memberikan pemahaman dan tafsir agama yang baik dan sesuai dengan konteks zaman. Hal itu akan berguna bagi masyarakat dalam menghadapi kehidupan dunia yang dinamis.

Selanjutnya bab kelima merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan tersebut berisi jawaban atas rumusan-rumusan masalah dalam penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran atas segala kekurangan dari karya tulis ini

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini sudah pada tahapan terakhir yakni kesimpulan. Adapun kesimpulan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Berkenaan dengan aktivitas dapat dipetakan menjadi dua, antara lain: pertama, Aktivitas K.H. Mohammad Hasan Abdel Bar di Pesantren ialah: mengajar dan membimbing santri. Pada tahun 1997 mendirikan Pondok Pesantren Zainul Hasanain berbasis salaf dan menerapkan penguasaan bahasa Asing yakni bahasa Arab dan Inggris. Kedua, Aktivitas K.H. Mohammad Hasan Abdel Bar di Masyarakat, ialah: mengayomi masyarakat dan memberikan arahan kepada agama yang benar, sesuai dengan syariat.
2. Berkenaan dengan kepemimpinan K.H. Mohammad Hasan Abdel Bar ialah: pertama, sosok kharismatik, yakni: a. bahwa Kepemimpinan Kharismatik K.H. Mohammad Hasan Abdel Bar yakni: Peristiwa atau kejadian di luar jangkauan akal tersebut dan kealimannya dalam bidang agama, menjadikan sosok K.H. Mohammad Hasan Abdel Bar disegani di kalangan santri dan masyarakat. b. Otoritas dalam Mendirikan Pondok Pesantren Zainul Hasanain, yakni: Penerapan ini berlangsung atas kehendak atau keinginan dari ayahanda yang memberikan otoritas mutlak dalam mengembangkan metode dan kurikulum yang berbeda dengan Pondok Pesantren Zainul Hasan. c. Musyawarah sebagai Kemaslahatan Pesantren, yakni: K.H. Mohammad Hasan Abdel Bar, sosok yang mencerminkan diri yang tidak mementingkan pribadi di atas kepentingan kelompok. Sebagai

pesantren tentu mempunyai pengaruh yang signifikan, baik dalam hal keputusan dan mengambil kebijakan. d. Pengawasan Tanggung Jawab Melalui Struktur Pesantren, yakni: Dalam kepemimpinan K.H. Mohammad Hasan Abdel Bar, ia memberikan tanggung jawab pada pengurus dan asatidz yang mempunyai tugas dan fungsi masing-masing. Kedua, berkenaan pada Dampaknya Bagi Santri dan Masyarakat, ialah: a. Kharisma K.H. Mohammad Hasan Abdel Bar pada Santri, yakni Pada konteks ini, K.H. Mohammad Hasan Abdel Bar mempunyai pengaruh yang luar biasa pada kehidupan santri. Sebagai sosok yang sederhana dan penuh dengan dedikasi yang tinggi terhadap kehidupan santri, K.H. Mohammad Hasan Abdel Bar menjadi idaman tersendiri bagi santrinya. b. Kharisma K.H. Mohammad Hasan Abdel Bar pada Masyarakat, yakni Kerelaan beliau dalam membimbing jamaah merupakan bukti bahwa beliau adalah mursyid yang membimbing zahir dan batin. Pada sisi lain, K.H. Mohammad Hasan Abdel Bar melarang santri-santrinya untuk bertarikat kecuali syariat santri mapan dan juga sudah menikah.

## **B. Saran**

Penelitian sejarah mengenai ketokohan masih perlu dilakukan dengan seksama. Sebab, penelitian tentang tokoh kiai misalnya, tidak hanya dapat dipandang dalam satu sudut pandang saja, misal rekam jejak. Akan tetapi, banyak yang perlu dilakukan dalam pendekatan sejarah dalam kontek antropologi, sosiologi, arkeologi maupun dalam hal lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di sini, tentang sosok KH. Mohammad Hasan Abdel Bar, tidak banyak dilakukan oleh peneliti yang lain. Padahal banyak yang dapat digali dalam bidang

yang lain. Sehingga hal ini perlu dilakukan seperti halnya, pesantren salaf yang eksis dengan bahasa asing lain, seperti bahasa Inggris. Juga kaitannya dengan tarekat Thariqat Naqshabandiyah wa Ali Ba'alawi. Konteks ini, tentu dapat dilakukan dengan menggali sumber yang lainnya. Walaupun pada dasarnya, sumber tentang KH. Mohammad Hasan Abdel Bar tidak banyak. Untuk penelitian selanjutnya, maka perlu dilakukan sumber telaah yang lebih baik dan peneliti di sini mengakui keterbatasan dalam penelitian ini.

Penulis berharap kedepannya akan ada penelitian yang membahas tentang biografi K.H. Mohammad Hasan Abdel Bar secara lengkap dan perannya bagi pengembangan pesantren tersebut. Selain itu juga perkembangan pesantrennya pasca wafat.





**DAFTAR PUSTAKA**

- AB, Syamsuddin. 2013. *Sosiologi Dakwah*. Makassar: Alauddin University Press
- Abu Zahra, Muhammad. 1985. *Ushul al Fiqih*. Beirut: Dar al Fikr.
- Aziz, Abd. 2011. *Filsafat Pesantren Genggong*. Probolinggo: Genggong Press YPPZH Genggong.
- Azra, Azzumardi. 2002. *Reposisi Agama dan Negara*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2011. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Dudung, Abdurrahman. 2003. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Faisol, Muh. 2011. *Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Kraksaan, Probolinggo Tahun 1839-2007*. Jember: UNEJ.
- Hikmat. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kartono, Kartini. 2014. *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?* Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Ma'arif, Samsul. 2015. *The History Of Madura: Sejarah Panjang Madura dari Kerajaan, Kolonialisme Sampai Kemerdekaan*. Yogyakarta: Araska.

SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

- Mahfudz, Sahal, 1988. *Pengembangan Masyarakat oleh Pesantren, antara Fungsi dan Tantangan, dalam Dinamika Pesantren, Manfred Oepen dan Wolgan Karcher*. Jakarta: P3M.
- Margono, Sri, Husaemi AS. 1983. *150 Tahun Menebar Ilmu di Jalan Allah, Yayasan Pendidikan Pesantren Zainul Hasan Genggong-Kraksaan Probolinggo*. Probolinggo: PT Rakhmad Abadi.
- Madjid, Nurcholish. 1997. *Bilik-Bilik Pesantren; Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina.
- Mashud, M. Sulton. 2003. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka,.
- Max Weber. 1964. *The Theory Of Social and Economic Organization, Translated by A.M. Henderson and Talcots Parsons London: The Free Press*.
- Nawawi, Haedar, 2001. *Kepemimpinan Menurut Islam*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purnomo, M. Hadi. 2016. *Kiai Dan Ttransformasi Sosial: Dinamika Kiai Dalam Masyarakat*. Yogyakarta: Absolute Media.
- Purwanto, M. Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Rosyadi, Khoerul. 2010. dkk., *Ritual Gus Dur dan Rahasia Kewaliannya*. Yogyakarta: Galang Press.
- Sashkin, Marshall, Molly G. Sashkin. 2011. *Principles of Leadership*. terj. Rudolf Hutauruk. Jakarta: Erlangga.
- Salman Al Farisi, Mochammad. 2020. *Peran Kyai Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Kun Aliman Mojokerto*. Malang: PAI Universitas Islam Negeri Maulana Malik.
- Soebahar, Abd. Halim. 2013. *Modernisasi Pesantren*. Yogyakarta: LKiS.
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Turmudi, E. 2003. *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*. Yogyakarta: LKiS.

Turne, Bryan S. 1974. *Sosiologi Islam: Suatu Telaah Analitis atas Tesa Sosiologi Weber*. Terj. G. A. Ticoalu. Jakarta: CV. Rajawali.

Udaya, Yusuf. Dkk. 1998. *Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta: Iskandarsyah.

Wahjosumdjo. 1987. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Yatim, Badri. 1995. *Historiografi Islam*. Jakarta: Logos.

## SKRIPSI

Rifa'i, M. 2021. *Pengaruh Tarekat Naqsyabandiyah Ali Ba'alawi di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong, Kraksaan, Probolinggo, Jawa Timur, 1952-2020*. Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya-Sejarah Kebudayaan Islam-UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## Majalah dan Jurnal:

Ahmad Buyadi, 2012. *Sinergi Pendidikan di Asrama dan Madrasah*. Pasuruan: Buletin Sidogiri.

Bambang Irawan, *Tafsir Ayat-Ayat Kasih Sayang Dalam Masyarakat Prural Teologia*, Vol. 23, No. 1, Januari 2012.

Edi Susanto, "Kepemimpinan [Kharismatik] Kyai dalam Perspektif Masyarakat Madura," dalam Jurnal *KARSA*, Vol. XI No. 1 April 2007.

Edi Susanto, "Krisis Kepemimpinan Kyai: Studi Atas Kharisma Kyai dalam Masyarakat," dalam Jurnal *ISLAMICA*, Vol. 1, No. 2, Maret 2007, 2007, hlm. 112.

Gatot Krisdiyanto, dkk., "Sistem Pendidikan Pesantren Dan Tantangan Modernitas," Jurnal *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 15, No. 01, Juli 2019

Hasan, Robi Maulaya. "Menjaga Tradisi Salaf, Memperjuangkan Mimpi Sang Ayah". Majalah *Genggong*: Edisi Spesial K.H Moh. Hasan Abdel Bar. Volume IX, 2021.

Hasan, Robi Maulaya. "Jejak Langkah Ulama Salaf Genggong". Majalah *Genggong*: Edisi Spesial K.H Moh. Hasan Abdel Bar. Volume IX, 2021.

Mochammad Maulana Robbi, Muhammad Ubaidillah, Akhmad Fauzi Hamzah, “*Kepemimpinan Demokrasi pada Madrasah,*” dalam Jurnal Edusiana: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 9, No.1, Maret 2022.

Neni Rosita, “*Kepemimpinan Kharismatik Kiyai di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta,*” dalam Jurnal Sangkep, Vol. 1, No. 2, Juli- Desember 2018.

Nur Aziz Afandi, “*Perwujudan Sabar Para Nabi,*” dalam Jurnal Spiritualita, Vol. 3, No. 1, 2019.

Rizkiatun Hasanah, Imam Bukhori, Ismatul Izzah, “*Performance Supervisor Dalam Pengembangan Bahasa Asing Di Pondok Pesantren Zainul Hasanain Genggong Pajajaran Probolinggo,*” Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 4, No. 4, 2022.

Yaya Suryana, Heri Khoiruddin, Thia Oktapiani, “*Gaya Kepemimpinan Kharismatik Kyai dalam Pengembangan Pondok Pesantren,*” dalam Jurnal Islamic Education Manajemen, Vol. 6, No. 2, Desember 2021 M/1443.

**Wawancara :**

No	Nama	Alamat	Umur	Keterangan
1	Ust. Sukardi	Prumahan Damanhuri, Karangbong, Probolinggo	45 Tahun	19 Januari 2022
2	Roby Maulaya Hasan	Desa Batur, Gading, Probolinggo	34 Tahun	09 Maret 2023
3	Ust. Amir Mahmud	Jurang Jeru, Gading, Probolinggo	56 Tahun	17 Maret 2023
4	Ust. Dafid Ainul Yaqin	Genggong, Karangbong, Pajajaran, Probolinggo	35 Tahun	16 Maret 2023
5	Hari Susanto	Ranuagung, Tiris, Probolinggo	25 Tahun	23 Desember 2022